

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data pada bab ini peneliti akan menjelaskan data-data yang berhubungan langsung dengan rumusan masalah mengenai “Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an di SMPN 1 Kedungpring Kab. Lamongan”. Dalam rumusan masalah yang peneliti angkat ada 3 hal, Pertama tentang ciri-ciri Metode An-Nahdliyah, Kedua penggunaan Metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur’an di SMPN 1 Kedungpring Kab. Lamongan, dan Ketiga Evaluasi Metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur’an di SMPN 1 Kedungpring Kab. Lamongan. Adapun paparan data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ciri-ciri Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Di SMPN 1 Kedungpring

Ciri-ciri mempunyai arti tanda khas untuk membedakan sesuatu dengan sesuatu yang lain.⁶⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian dari ciri-ciri itu sendiri adalah suatu hal yang menjadi pembeda dengan suatu hal yang lain.

⁶⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia

Dalam hal ini pembelajaran Al-Qur'an di sekolah ini akan memberikan banyak sekali kemanfaatan, dalam hal ini siswa atau peserta didik ada harapan untuk menjadi insan Qur'ani, terlebih dengan adanya beberapa ciri-ciri dari Metode An-Nahdliyah tersebut maka motivasi siswa juga akan semakin meningkat dan lebih cepat untuk menghafal Al-Qur'an secara aktif.

Ada beberapa kriteria untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an dengan pengucapan makhorijul Huruf, tajwid serta tak lupa menggunakan adab yang baik.

Sebelum membahas mengenai penyajian data tentang ciri-ciri dari penggunaan Metode An-Nahdliyah di SMPN 1 Kedungpring Kab. Lamongan. Peneliti akan mengawali hasil wawancara terhadap Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMPN 1 Kedungpring Kab. Lamongan mengenai latar belakang atau diadakannya Metode An-Nahdliyah.

Bapak Sujianto Mengatakan:

Alasan diadakannya belajar Al-Qur'an di SMPN 1 Kedungpring ini untuk menjadikan siswa lebih bisa mendalami mengajinya, menjadi insan Qur'ani, terlebih siswa bisa mengikuti lomba seputar tahfidz, sebelum diadakannya Metode An-Nahdliyah ini memang sudah ada program setoran/ sorogan tetapi masih belum kondusif karena pelaksanaannya secara bersamaan di mushola hanya dengan guru-guru PAI saja, kemudian sekolah merubah kebijakan tersebut dengan cara mendatangkan ustdz khusus untuk memegang setoran hafalan siswa dan masuk di jam KBM. Dengan cara seperti ini siswa lebih nyaman untuk setoran hafalan dari yang sebelumnya ketika belum

mendatangkan tutor dengan melalui tiga tahap yaitu pembuka, inti serta penutup.⁶⁷

Dapat disimpulkan bahwa alasan diadakannya kegiatan pembelajaran Al-Qur'an ini sangat dibutuhkan, mengingat sangat minimnya para siswa generasi sekarang yang belajar maupun menghafal Al-Qur'an, tentunya dengan berbagai alasan tertentu, salah satunya sejak diadakan program Full Day School tentunya bagi siswa untuk mengikuti kegiatan di TPQ sudah jarang bahkan sudah tidak ada kesempatan. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentu saja alasan tersebut sama dengan alasan yang dikemukakan oleh Bapak Isumito selaku koordinator program An-Nahdliyah.

Bapak Isumito Mengatakan:

Metode An-Nahdliyah ini memiliki ciri-ciri tertentu untuk menyesuaikan makhraj dan tajwid dengan menggunakan tongkat titian, program setoran hafalan juz 30 beserta surat-surat pilihan ini merupakan terusan dari program An-Nahdliyah 6 jilid yang biasa diterapkan di TPQ setempat, kemungkinan besar siswa belajarnya lebih semangat dan termotivasi. Selain itu para siswa juga membawa buku juz amma sebagai pegangan pribadi. Kemudian di SMPN 1 Kedungpring ini selain ada punishment yang tentunya diberikan oleh masing-masing Tutor di setiap kelas bagi yang bandel juga sekolah menyediakan Reward bagi siswa yang berprestasi dalam menghafal Al-Qur'an itu berupa kesempatan mengikuti tes atau munaqosah dan wisuda akbar yang di selenggarakan oleh pemerintah Kabupaten Lamongan dengan team Gerakan Lamongan Menghafal. Untuk lebih maksimal dalam pembelajaran Al-Qur'an ini ditambahkan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat sunnah maupun wajib secara berjama'ah, menghafal Asmaul Husna di pagi hari dan ada juga Jum'at variasi dan

⁶⁷ Wawancara: Bapak Sujianto, Waka Bidang Kurikulum, di kantor, 23-September 2019, 08.30 WIB.

baca do'a bersama di lapangan, kegiatan menghafal ini dimulai dari doa terlebih dahulu, kemudian inti, dan terakhir penutup serta penilaian.⁶⁸

Jadi dari wawancara diatas, dapat disimpulkan wawancara dari bapak sucianto bahwasanya ciri-ciri metode An-Nahdliyah itu merupakan program lanjutan dari jilid 1-6 yang biasa dipakai di TPQ dan pengajarannya pun menggunakan ketukan dengan melalui 3 tahap pembuka, inti serta penutup dan evaluasi. Melihat belajar siswa yang rata-rata sudah lumayan cepat untuk melafalkan hafalan surat jadi Ustad menyimak secara seksama dan dibuktikan dengan kartu maupun absen nilai.

Al-Qur'an bisa menjadi kebiasaan yang sangat positif, tentunya juga dapat meningkatkan motivasi siswa karena dari pihak lembaga sendiri memberikan kesempatan bagi siswa siswi untuk bisa mengikuti ujian atau munaqosah yang diuji langsung dari lamongan.

Di SMPN 1 Kedungpring ini juga terdapat 3 Ustadz/Tutor yang memegang masing-masing tingkatan kelas yaitu kelas VII oleh Ustad Irwanto, kelas VIII oleh Ustadz Wahid dan kelas IX oleh Ustad Munif.

Yang pertama peneliti mewawancarai Ustad atau Tutor di kelas VII Adapun Ciri-ciri Metode An-Nahdliyah menurut Ustadz Irwanto:

Metode An-Nahdliyah itu ciri-cirinya menggunakan tongkat titian, yang bertujuan untuk menselaraskan bacaan dengan tajwid, ciri-ciri ini merupakan lanjutan dari program jilid atau

⁶⁸ Wawancara: Bapak Isumito, Koordinator program hafalan, 23 september 2019. 09.00 WIB.

pengembangan dari Qaidah Baghdadiyah Qaidah ini biasa disebut dengan Iqra'. Untuk kelancara pembelajaran siswa juga membawa buku juz amma kecil sebagai pedoman untuk bisa menghafal surat, selain itu para Ustad juga menggunakan tongkat titian, tetapi saya menggunakan pensil atau bulpen, sama saja mbak, yang terpenting ketukan sama bacaannya selaras. Para siswa juga dibiasakan sholat berjama'ah dan menghafal do'a pendek di pagi hari setiap hari jum'at.⁶⁹

Dari Observasi yang peneliti lakukan di kelas VII SMPN 1 Kedungpring, peneliti mengamati para siswa yang sedang berproses untuk menghafal Al-Qur'an, muraja'ah/drill bersama di beberapa surat pendek atau biasa disebut *lalaran* kemudian Ustad menselaraskan bacaan dengan irama tersebut menggunakan ketukan, proses ini bertujuan agar hafalan minggu lalu tidak lupa. Pembiasaan seperti ini didukung dengan pembiasaan kegiatan religi contohnya sholat berjama'ah. Hasil wawancara dan observasi diatas senada dengan hasil wawancara dari Ustad Wahid.

Ustad Wahid selaku Tutor di kelas VIII tentang ciri-ciri Metode An-Nahdliyah mengatakan :

Metode An-Nahdliyah itu suatu Metode untuk lebih cepat tanggap belajar Al-Qur'an, Ustad atau para tutor biasanya menggunakan ketukan atau semacam tongkat kecil untuk menjadi pengiring santrinya dalam menghafal surat-surat Al-Qur'an, metode ini sama dengan program 6 jilid yang ada di TPQ, hanya saja penerapan di SMPN 1 Kedungpring sudah memasuki tahap menghafal juz 30 beserta surat pilihan, do'a-do'a pendek juga dibaca siswa yang biasanya dilakukan pada hari jum'at pagi⁷⁰

⁶⁹ Wawancara: Bapak Irwanto, Tutor Kelas VII, 23 September 2019, 10.00 WIB.

⁷⁰ Wawancara: Bapak Wahid, Tutor Kelas VIII, 23 september 2019. 10.30 WIB.

Dari Observasi yang peneliti lakukan di kelas VIII SMPN 1 Kedungpring, peneliti mengamati proses belajar Al-Qur'an yang dilakukan Ustad Wahid yaitu sama dengan proses sorogan atau menghafal Al-Qur'aan kelas VII. Proses ini dimulai dengan doa' kemudian bermuraja'ah bersama-sama untuk mengingat hafalan minggu sebelumnya, Ustad Wahid mendampingi muraja'ah tersebut dengan menggunakan ketukan, tetapi Ustad Wahid tidak menggunakan tongkat asli An-Nahdliyah namun diganti dengan menggunakan hapus papan yang diketukkan diatas meja.

Tutor yang terakhir yakni Ustad Munif, selaku tutor yang mengampu kelas IX, adapun ciri-ciri Metode An-Nahdliyah yang dikemukakan Ustad Munif dalam proses wawancara sebagai berikut:

metode ini sebenarnya sama dengan metode yang lain, hanya saja metode ini menggunakan ketukan untuk menyesuaikan makhraj huruf, tongkat yang biasanya dipakai untuk titian itu dibarengi dengan wirid atau tirakat. Tapi di sini tergantung situasinya mbak ketukannya biasa saya pakai dengan bulpen. Metode An-Nahdliyah ini sudah menyebar luas di berbagai daerah seperti di TPQ yang pembelajarannya menggunakan jilid 6 kemudian dilanjut dengan program sorogan atau setoran juz 30 beserta surat-surat pilihan. Untuk memantapkan kegiatan pemlejaran Al-Qur'an para siswa antusias di hari jum'at pagi dengan menghafal do'a bersama dan ada sholat berjama'ah ketika waktu sholat tiba.⁷¹

Jadi, wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa cirri-ciri dari metode An-Nahdliyah itu sendiri menggunakan tongkat titian ketika mengajar, hanya saja ketukan itu biasanya cukup dengan menggunakan

⁷¹ Wawancara: Bapak Munif, Tutor Kelas VIII, 23 September 2019, 10.30 WIB.

bulpen atau benda keras yang biasa berbunyi untuk menghasilkan irama ketukan yang diselaraskan dengan bacaan surat pendek Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 30 September 2019, peneliti mengamati bahwa kegiatan pembelajaran Al-Qur'an ini tertib, Ustad Munif menyimak hafalan siswa dengan seksama dan membenarkan makharijul hurufnya jika ada yang keliru. Selain itu juga dibuktikan dengan hasil nilai hafalan siswa yang ditulis oleh Ustad Munif. Setelah selesai hafalan siswa berkemas-kemas menuju mushola untuk mengikuti sholat berjama'ah, se usai berjama'ah kegiatan setoran hafalan dilanjutkan kembali.⁷²

Ciri-ciri metode An-Nahdliyah dengan menggunakan ketukan ini memang membawa dampak positif bagi siswa yang menghafal Al-Qur'an di SMPN 1 Kedungpring Kab. Lamongan karena bisa selaras dengan nada, tajwid dan makharijul huruf. Selain itu metode ini juga dikembangkan dengan terlaksananya kegiatan religi berupa sholat berjama'ah serta pembiasaan menghafal do'a bersama setiap hari jum'at.

⁷² Observasi, Smpn 1 Kedungpring Lamongan, 23 September 2019, 11.00-14.00

2. Pelaksanaan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an di SMPN 1 Kedungpring Kab. Lamongan

Pada dasarnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat di seluruh plosok dunia. Dan kemungkinan perkembangan ini terus berlanjut seiring dengan perkembangan manusia itu sendiri. Munculnya Metode An-Nahdliyah ini tentunya cepat diserap oleh siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Pembelajaran yang berciri khas Nahdliyin dengan menggabungkan nilai salaf dan metode pembelajaran modern juga menjadi kebutuhan yang sangat mendasar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan para Ustadz Tutor, maupun siswa SMPN 1 Kedungpring Kab. Lamongan, adapun proses atau penggunaan belajar Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah sebagai berikut :

a). Kriteria Ustad

Kriteria para Ustadz untuk Metode An-Nahdliyah ini minimal sudah pernah bermusyahadah dengan Metode tersebut. Hal ini untuk memperlancar pembelajaran antara Ustad dengan siswa.

b). Hal yang perlu disiapkan

- 1). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 2). lembar evaluasi atau penilaian Metode An-Nahdliyah
- c). Alat atau media penunjang

Adapun alat pendukung selama proses pelaksanaan belajar Al-Qur'an sebagai berikut :

- 1). Titian atau tongkat kecil
- 2). Juz amma atau Al-Qur'an
- 3). Kartu evaluasi selama setoran berlangsung.
- d). Kriteria Siswa dalam menghafal Al-Qur'an Metode An-

Nahdliyah diantaranya :

- 1). Mengetahui tatacara menghafal sebelum menghafal Al-Qur'an. Dalam hal ini tentunya berhubungan dengan adab dan kesopanan selama proses pembelajaran berlangsung, siswa sangat diharapkan untuk memiliki adab yang baik.
- 2). Pengucapan makharijul huruf dengan benar, dalam hal ini juga siswa sangat diharapkan bisa mengucap dengan baik dan benar semua bacaan Al-Qur'an.

Dalam hal ini Ustad Irwanto mengatakan :

Pengucapan makharijul huruf untuk siswa SMPN 1 Kedungpring ini sudah mulai baik dan benar, walaupun masih ada beberapa anak saja yang belum benar makharijul hurufnya. Disini saya tidak membiarkannya begitu saja mbak, yang kemampuannya masih di bawah rata-rata saya croscek kembali di TPQ daerah siswa tersebut karena memang di SMPN 1 Kedungpring ini waktu setoran sangat terbatas. Sebelum mulai setoran individu disini diterapkan 3 tahap pembuka, baca fatihah, kemudian lalaran bersama-sama untuk mengingat hafalan surat-surat minggu lalu, dan kegiatan penutup serta evaluasi. Motivasi juga sudah mulai naik apalagi didukung dengan orang tuanya, teman sebayanya. Sebelum memulai setoran siswa sudah menyiapkan hal-hal yang perlu disiapkan yaitu juz amma. Sebelum memulai bahkan jika ada waktu luang etoran sendiri diluar jam pelajaran untuk menambah nilai dan menambah setoran hafalan. Kemudian jika ada siswa yang belum hafal atau nglewes ketika disuruh hafalan

maka hukuman yang saya berikan yaitu berdiri didepan sambil menghafalkan,⁷³

Kesimpulan dari wawancara di atas bahwa siswa sudah mulai baik dan benar dalam pengucapan makharijul hurufnya, kegiatan ini melalui 3 tahap yaitu pertama pembuka, kegiatan inti dan penutup serta evaluasi selain itu hampir semuanya mendapat dukungan dari oran tua tentang adanya kegiatan ini, walaupun masih ada beberapa anak yang kurang mendapat perhatian atau dukungan dari orang tuanya, tetapi pihak sekolah tetap memperhatikan dengan cara memberikan pengertian tentang pentingnya belajar serta menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an.

Dalam Observasi yang dilakukan peneliti di kelas VII yang diampu oleh Ustad Irwanto ini siswa sangat antusias dan semangat untuk setoran hafalannya, selain itu para siswa sambil menunggu giliran maju juga saling menyimak kebenaran bacaan dengan teman sebangkunya, nilai positif yang seperti ini sangat bagus bagi siswa lebih meningkatkan motivasinya dalam hal menghafal Al-Qur'an.⁷⁴

Hasil wawancara dengan Ustad Irwanto juga selaras dengan wawancara dari Ustad Wahid selaku Ustad Pengampu kelas VIII.

Ustad Wahid Mengatakan :

Dengan adanya kegiatan semacam ini siswa tidak kehilangan kesempatan belajar Al-Qur'an, karena manfaat menghafal Al-Qur'an

⁷³ Wawancara: Ustad Irwanto, Tutor kelas VII. 23-September 2019. 10.00 WIB.

⁷⁴ Observasi di SMPN 1 Kedungpring,30 September 2019.

itu sendiri memberikan ketenangan disetiap Rohani manusia. Di SMPN 1 Kedungpring ini apalagi menerapkan sistem Full Day School, dengan sendirinya siswa tidak bisa ikut mengaji di TPQ maupun Madin di desanya. Kebijakan sekolah seperti inilah yang akan menetralsisir siswa yang kehilangan kesempatan untuk mengaji sepulang sekolah. Selain itu siswa siswi selalu mempersiapkan diri contohnya selalu membawa juz amma, sambil menunggu Ustad datang siswa sudah lalaran sendiri. Metode An-Nahdliyah ini penerapannya sama seperti penerapan di TPQ Desa setempat, hanya saja letak lokasinya yang berbeda, disini sebelum setoran individu semua tutor membuka dengan bacaan doa, lalaran hafalan surat minggu lalu, barulah memulai kegiatan inti setoran masing-masing siswa barulah kegiatan akhi ditutup dengan evaluasi serta doa. Untuk peningkatan motivasi siswa saya memberikan sedikit materi dari cuplikan hadits tentang keutamaan Al-Qur'an mbak, jadi siswa tau bahwasanya Al-Qur'an itu memang wajib dipelajari dan pahalanya semisal dihitung satu huruf saja lo mbak dan dikalikan banyaknya huruf dalam Al-Qur'an itu sudah tak terhitung pahalanya. Sebagian siswa tentunya tidak 100 persen tertib mbak saat mengikuti proses setoran hafalan, masih ada yang bandel, saya berikan hukuman pus up dan berdiri di depan sambil menghafalkan sampai jam berakhir. Yang belum hafal tidak saya beri nilai dan terus saya tagih hafalannya⁷⁵

Wawancara diatas juga berkaitan dengan Observasi yang peneliti lakukan di kelas VIII dengan Ustad Wahid bahwasanya siswa sebelum setoran secara individu maka dibuka terlebih dahulu dengan membaca do'a kemudian lalaran, dan masuk pada kegiatan inti yaitu setoran hafalan sekaligus evaluasi dan penutup serta do'a. Disamping berlangsungnya kegiatan ini para siswa mendapatkan dorongan motivasi berupa penjelasan-penjelasan keutamaan dari belajar Al-Qur'an, semangat tidak hanya didorong dengan penjelasan keutamaan Al-Qur'an saja, tetapi teman sebayanya juga memberikan dorongan semangat, agar bisa lancar dalam hafalannya dan bisa mengikuti

⁷⁵ Wawancara : Ustad Wahid, Tutor kelas VIII, 23September 2019. 10.30 WIB.

wisuda akbar yang diadakan oleh Gerakan Lamongan Menghafal di akhir semester.⁷⁶

Selanjutnya wawancara dengan Ustadz Munif selaku Tutor di kelas tertinggi yaitu kelas IX.

Ustad Munif mengatakan :

Didalam pembelajaran Al-Qur'an ini motivasinya siswa sangat beragam mbak bisa saja dari dalam diri siswa itu sendiri dan bisa saja dari faktor lingkungannya, terkadang ada teman sebayanya yang mempengaruhi untuk diajak bermain padahal ada tugas untuk menghafal surat-surat pendek, tetapi tidak semua siswa seperti itu mbak, hanya beberapa saja, untuk yang lainnya peningkatan motivasinya sangat pesat dibanding sebelumnya. Hal ini tentunya juga mendapat dukungan dari masing-masing orang tua, di lingkungan sekolah persiapan siswa juga sudah baik, semuanya membawa juz amma sendiri walaupun masih ada satu atau dua anak yang lupa membawa, saya suruh pinjam kelas sebelah. Dan yang paling saya suka ketika saya belum masuk ruangan mereka sudah lalaran sendiri di taman, para siswa saling menyimak teman yang lainnya dalam menghafal surat-surat pendek. Setelah itu saya masuk kelas dan saya buka dengan doa.kondisi seperti ini untuk siswa membawa dampak dan efek yang positif, bisa lebih khusyu' dalam beribadah. Untuk persiapan lainnya saya harap emosi siswa bisa terkontrol dulu mbak, soalnya kadang bisa membawa dampak tidak hafal atau kurang fokus⁷⁷

Observasi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan peneliti di kelas IX yang diampu oleh Ustad Munif ini hanya beberapa siswa saja yang bandel saat proses setoran hafalan berlangsung, tentunya Ustad Munif memberikan punishment atau hukuman berdiri di depan sambil menghafal, untuk siswa yang lain tetap menghafal seperti biasanya. Kelas IX yang

⁷⁶ Observasi: SMPN 1 Kedungpring, 25 September 2019.

⁷⁷ Wawancara : Ustad Munif, Tutor kelas IX, 23 September 2019.

diampu Ustad Munif ini kebetulan kelas unggulan, tetapi proses yang melalui tiga tahap pembuka, inti serta penutup sama dengan kelas regular lainnya. Disamping itu pengertian tentang pentingnya Al-Qur'an juga disampaikan oleh Ustad Munif, pengertian semacam ini bisa meningkatkan motivasi dalam diri sendiri atau yang biasa disebut dengan motivasi Intrinsik.⁷⁸

Wawancara terakhir yang dilakukan peneliti terhadap salah satu siswa SMPN 1 Kedungpring Kab. Lamongan yaitu siswa yang bernama Naysila Dea Aulia untuk melihat peningkatan motivasi :

Naysila mengatakan :

Saya senang kak sekolahan ini mengadakan kegiatan menghafal Al-Qur'an yang sama persis di TPQ saya, sebelum saya mulai setoran juga doa bersama dan menghafal surat minggu lalu agar tidak lupa, terus baru saya maju setoran sendiri terus di nilai dan ditutup dengan do'a. dsamping itu saya juga sangat termotivasi, dapat dukungan dari orang tua saya sering juga orang tua saya menyimak sampai mana hafalannya disekolah, saya juga masih ikut madin kak kalau sehabis magrib. Apalagi di sekolah ada kegiatan setoran jadi saya tinggal nerusin saja hafalannya. Dan biar bisa mengikuti tes kak.⁷⁹

Jadi, kesimpulan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu siswa SMPN 1 Kedungpring ini bahwa dirinya merasa senang jika bisa mengikuti kegiatan tersebut. Dan kegiatan ini dimulai dari kegiatan pembuka yakni do'a, metode drill kemudian kegiatan inti sorogan individu dan di akhiri dengan evaluasi serta do'a, pihak orang tua siswa juga mendukung bahkan sering ikut menyimak sampai mana hafalannya. Selain itu

⁷⁸ Observasi : SMPN 1 Kedungpring, 30 September 2019.

⁷⁹ Wawancara : Naysila, siswa SMPN 1 Kedungpring, 25 September 2019.

dia mendapatkan peluang untuk bisa mengikuti tes atau ujian yang diselenggarakan dari Kab. Lamongan.

Dari hasil wawancara dengan Naysila peneliti juga menselaraskan hasil wawancara dengan Aurelia, Dia mengatakan :

Kegiatan baca Al-Qur'an sangat penting mbak, dan saya termotivasi karena saya bisa menambah hafalan dari sebelumnya, dulu hanya sampai surat Ad-Dhuha saja tetapi sejak masuk SMP hafalanku nambah. Kadang-kadang saya juga sedih mbak, biasanya bareng-bareng sama hafalan pelajaran lainnya terus yang hafalan surat pendeknya agak ndak lancar, Cuma Alhamdulillah tetep tak lalar mbak, dikelas juga sehabis do'a pembuka sama ustadnya di lalar, terus setoran sendiri sambil di nilai dan di absen. Harapanku nanti biar aku punya pegangan hafalan mbak. Dulu waktu masih kelas VII setorannya di mushola itu jam ke-0 kadang-kadang rebutan. Trus aku mulai kelas VIII dijadwal jadi kesempatan setoran lumayan banyak dari sebelumnya. Kalo jum'at juga ditambahi baca doa di lapangan sama baca Asmaul Husna⁸⁰

Hasil wawancara dengan Aurelia peneliti juga mewawancarai siswa yang bernama Alvira :

Proses pembelajaran Al-Qur'an di sekolah ini menurut saya sudah baik, karena Ustadnya sendiri juga sudah mahir kak,absen untuk nilai juga sudah ada, kartu setoran juga ada, ditambah lagi dengan hasil raport. Sebelum dimulai ustad selalu nyuruh baca do'a,lalalan kalau sudah selesai baru setoran sendiri-sendiri sambil di nilai. Sejak diadakan program ini saya bisa lebih mendalami ayat suci Al-Qur'an dan menambah wawasan, disbanding dengan sebelumnya jarang hafalan. Kalo ada nilai seperti ini rasanya pengen tak kejar ben hafal.kalo aku salah baca huruf selalu dibenarkan sama tutor kak, biasanya sambil hafalan ustadnya sambil ngetuk-ngetuk bangku..pernah juga hafalannya tidak lancar kadang bareng waktunya bersamaan dengan pelangpring ini,jaran lain, setiap hari jumat itu namanya Jum'at Religi di lapangan baca doa pendek setiap pagi.kalau waktu sholat Dhuhur juga sholatnya berjamaah.⁸¹

⁸⁰ Observasi : Aurelia, Siswa SMPN 1 Kedungpring, 03 Oktober 2019, 18.46 WIB.

⁸¹ Wawancara: Alvira, siswa SMPN 1 Kedungpring, 25 September 2019.

Dari hasil wawancara dengan Alvira, tentunya hal yang sama juga dikatakan oleh Eka Tania tentang penggunaan atau proses pembelajaran Al-Qur'an tersebut.

Eka Tania Mengatakan :

Pembelajaran Al-Qur'an ini sangat penting mbak, sebelumnya saya juga mengaji jilid 1-6 dan belajar hafalan surat-surat pendek.pengennya untuk pedoman di Akhirat. Motivasi juga meningkat karena dapat dukungan dari orang tua,teman terus bisa belajar simakan juga sambil nunggu Ustad Datang. Kalau ustad datang kita baca doa'a pembuka dan menghafal bareng-bareng surat yang minggu lalu dihafalkan.Seru mbak kalo simakan sama teman-teman.kalo ustadnya sendiri fokus pada bacaannya jadi nek saya salah ustad langsung nyuruh berhenti dan membenarkan tajwidnya. Setiap Saya bawa juz amma sendiri, terus bawa bulpen, terus sama ustadnya ditambah materi dari kitab-kitab hadits mbak.⁸²

Dari ketiga siswa yang menjadi narasumber dan hasil observasi dari peneliti bahwasanya penggunaan metode An-Nahdliyah ini hamper 100% penerapannya, selain itu factor pendukung mulai dari factor intrinsik maupun ekstrinsik juga rata-rata sudah melekat dalam siswa SMPN 1 Kedungpring, karena dapat dilihat dari semangat siswa dalam mempersiapkan segala sesuatunya untuk bisa setor hafalan surat pendek,mulai dari membawa juz amma sendiri-sendiri maupun muraja'ah dengan teman sebangkunya.

metode drill juga diterapkan oleh para Ustad sebelum memulai setoran individu, tujuan metode drill secara bersamaan atau biasa juga disebut dengan muraja'ah itu sendiri untuk mengingat hafalan minggu lalu agar tidak mudah hilang dari ingatan siswa Kedua factor tersebut menjadi pemicu meningkatnya

⁸² Wawancara : Eka Tania, 05 Oktober 2019.

motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an di SMPN 1 Kedungpring.⁸³

3. Evaluasi Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Siswa di SMPN 1 Kedungpring Kab. Lamongan.

Sebelum memaparkan evaluasi metode An-Nahdliyah itu sendiri, peneliti akan menguraikan arti dari evaluasi. Evaluasi adalah suatu bentuk usaha untuk melihat suatu pencapaian atau meningkatnya suatu tujuan program, hal ini berdasarkan seperangkat criteria yang telah disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan.

Di SMPN 1 Kedungpring ini penerapan metode An-Nahdliyah juga terevaluasi sebagaimana evaluasi yang sudah semestinya dilakukan, tujuan daripada evaluasi itu sendiri untuk mengetahui prestasi siswa selama mengikuti pembelajaran Al-Qur'an bersama tutor.

Menurut Bapak Sujianto selaku Waka Kurikulum mengatakan:

Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di SMPN 1 Kedungpring ini bukan hanya tutor saja mbak tapi juga ada team Gerakan Lamongan Menghafal, jadi para siswa yang memang hafalannya sudah lancar sekali akan didaftarkan untuk tes dan mengikuti wisuda akbar di Kabupaten Lamongan.⁸⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Isumito selaku koordinator program pembelajaran Al-Qur'an metode An-Nahdliyah,

⁸³ Observasi, SMPN 1 Kedungpring, 30 September, 2019

⁸⁴ Wawancara : Wawancara: Bapak Sujianto, Waka Bidang Kurikulum, di kantor, 23-September 2019,08.30 WIB.

Bapak Isumito mengatakan:

Evaluasi yang dilakukan oleh lembaga ini ya mbak tidak hanya dengan Ustad pendampingnya saja, tapi lembaga ini juga bekerjasama dengan team penguji dari lamongan, team penguji ini di Kecamatan Kedungpring memiliki dua pos. yakni pengujian di Mushola SMPN 1 Kedungpring sendiri dan di Masjid Agung Kecamatan Kedungpring, kemudian diikutkan wisuda akbar di Kabupaten lamongan. Untuk hasil evaluasi dari lembaga sendiri sudah bagus, tapi terkadang namanya siswa pasti disekolah pelajarannya tak hanya menghafal 1 pelajaran saja mabak. Jadi sering juga nilai evaluasinya naik turun, disamping itu para Ustad pendamping tetap memberikan pengertian dan siap setoran kapanpun jika ada waktu luang.⁸⁵

Dari wawancara keduanya peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah sudah bagus, karena evaluasi ini juga didukung oleh team penilai dari pemerintah Kabupaten Lamongan. Tentunya siswa juga mengetahui dan merasakan manfaat dari kegiatan ini.

Untuk kegiatan evaluasi ini lembaga menyiapkan belangko nilai atau kartu setoran, yang mana fungsi dari kartu tersebut selain untuk pegangan pribadi pihak sekolah juga memasukkan nilai setoran itu dalam bentuk raport. Jadi pihak orang tuapun juga mengetahui bagaimana hasil siswa dalam kegiatan menghafal tersebut.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Ustad Irwanto selaku Ustad pendamping kegiatan belajar Al-Qur'an metode An-Nahdliyah.

Ustad Irwanto mengatakan :

Siswa kelas VII yang saya ampu itu evaluasinya sama dengan kelas lain mbak, memakai kartu setoran, tapi kartu setoran itu terbatas surat-suratnya. Cara siswa menghafal jika ada yang salah

⁸⁵ Wawancara: Bapak Isumito, Koordinator program hafalan, 23 september 2019. 09.00 WIB.

tata tajwid maupun Makharijul hurufnya juga tetap saya benarkan mbak.karena memang kewajiban saya. Nah ketika sudah sekian banyak hafalan yang disetorkan atau sudah melampaui batas surat saya catat sendiri di daftar absensi khusus untuk menilai. Kemudian di akhir semester direkap dalam belangko yang akan dicetak menjadi rapot oleh lembaga. Anak-anak saya sendiri juga saya beri pengertian ketika sore atau sehabis magrib untuk tidak putus ngajinya di TPQ. Gunanya apa? Agar dia menghafal ayat-ayat Al-Qur'an bisa dengan benar dan cepat. Karena kalo di pendidikan formal itu kendalanya waktu.⁸⁶

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ustad Wahid terkait evaluasi pembelajaran Al-Qur'an ini.

Ustad Wahid mengatakan :

Di SMPN 1 Kedungpring ini teknik evaluasinya pakek kartu setoran, tetapi kebanyakan siswa sudah jarang memakai kartunya mbak. Karena daftar nama surat di kartu setoran itu terbatas, jadi para Ustad termasuk saya ya punya absensi sendiri mbak lebih enak kalo menilai. Evaluasi dari lembaga sendiri juga ada mbak diwaktu tertentu, penilaian dilakukan dari Kabupaten Lamongan. Hasil pembelajaran ini juga dibuatkan rapot dari sekolah mbak, jadi ana-anak tau hasil prestasi hafalannya. Dan yang terakhir harapan saya bagi anak-anak tentunya harus lebih rajin lagi setoran dan kurangi waktu bermain, kemudian harapan untuk lembaga mudah-mudahan nantinya bisa mencetak alumni yang selalu berpegang teguh pada Al-Qur'an⁸⁷

Dari sumber data wawancara diatas tentunya juga sama dengan evaluasi dari Ustad Munif. Beliau Mengatakan:

Siswa memang awalnya membawa kartu setoran mbak, tapi untuk kelas IX Rata-rata hafalannya sudah melampaui dari batas surat yang ditulis di kartu tersebut. Kalau saya pribadi juga menggunakan absen atau daftar nilai setoran, nilai setoran itu nanti juga dijadikan rapot mbak oleh pihak sekolah. Jadi bisa melihat kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an selain daripada

⁸⁶ Wawancara: Ustad Irwanto, Tutor kelas VII. 23-September 2019. 10.00 WIB.

⁸⁷ Wawancara: Bapak Wahid, Tutor Kelas VIII, 23 september 2019. 10.30 WIB.

pelajaran lainnya. siswa juga sudah membawa juz amma masing-masing, jadi mungkin ada rasa ingin setoran hafalan lagi diluar jam bisa langsung menemui Ustad pendampingnya. kemudian harapan saya tentunya ingin sekali anak-anak bisa giat untuk tambah setorannya, menjadi insane Qur'ani, dan anak-anak bisa lebih maksimal lagi diperhatikan oleh pihak sekolah.

Menurut hasil wawancara dari ketiga Ustad Tutor pembelajaran Al-Qur'an di SMPN 1 Kedungpring Lamongan dan observasi dari peneliti terkait evaluasi menghafal Al-Qur'an ini sudah cukup baik, dalam artian pihak sekolah juga menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan, seperti absen nilai, kartu setoran, dan di koperasi juga tersedia juz amma, tidak hanya itu, SMPN 1 Kedungpring ini juga bekerjasama oleh pihak Kabupaten untuk mengirimkan siswa siswinya mengikuti wisuda akbar.⁸⁸

Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa terkait bagaimana proses evaluasi selama mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.

Naysila Dea Aulia Mengatakan:

Proses Evaluasi di sini pakek kartu setoran mbak, tapi saya sendiri sudah ndak pakai karena sudah melampaui batas surat pendek yang ditulis di kartu itu, terus Ustadnya juga sudah membawa absensi sendiri mbak, terus dijadikan rapot di akhir semester. Biasanya yang hafalannya sudah bagus sekali bisa di ikutkan wisuda atau tes dari lamongan.⁸⁹

Dari pernyataan hasil wawancara oleh Alvira siswa SMPN 1 Kedungpring juga demikian. Alvira menjelaskan:

⁸⁸ Observasi : SMPN 1 Kedungpring , 30 September 2019.

⁸⁹ Wawancara : Naysila, siswa SMPN 1 Kedungpring, 25 September 2019.

Setelah selesai setoran Ustad langsung memberikan nilai, kartu setoran pribadi sudah tidak terpakai mbak, karena sudah dinilai dari absen Ustadnya sendiri, kalau ada yang salah langsung dibenarkan bacaannya terus di akhir semester nilainya dimasukkan rapot, jadi rapotnya ada yang buat pelajaran lainnya sama hasil setoran hafalan.⁹⁰

Selain wawancara dengan Alvira dan Naysila peneliti juga mewawancarai siswa yang bernama Aurelia dan Eka Tania.

Aurelia mengatakan :

Evaluasinya berupa kartu setoran mbak dan rapot nilai hasil setoran, kalau dikelas Ustad menulis daftar nilai setoran kita di berkas pribadi. karena kartu setoran sudah tidak terpakai. Evaluasi lainnya berupa pembenahan makharijul huruf mbak. Kalau ada yang kurang lancar hafalannya tidak diberi nilai separo dulu terus minggu depan bisa diulang lagi setorannya. kalau juz amma membawa sendiri-sendiri. Teman-teman juga saling simakan atau lalaran biar faham teman sebangkunya lancar apa tidak.⁹¹

Wawancara yang terakhir oleh siswa yang bernama eka Tania.

Dia menjelaskan bahwa :

Evaluasinya sama Ustadnya dipanggil satu-satu mbak, kemudian kalau ada yang kurang lancar disuruh mengulang lagi. kalau nilai sudah ada di absen Ustadnya. Terkadang Ustad kalau menyimak tangannya sambil mengetuk-ngetuk tapi tidak keras, terkadang tidak kalau yang hafalannya langsung cepat ya hanya didengarkan dengan focus kalau ada yang salah langsung disuruh berhenti dan dibenarkan hokum bacaan tajwidnya.⁹²

Dari observasi yang peneliti lakukan memang benar, bahwa kenyataannya terdapat peningkatan yang ditinjau dari ciri-ciri metode An-Nahdliyah, penggunaannya serta evaluasinya yang dilakukan oleh pihak

⁹⁰ Wawancara : Alvira, siswa SMPN 1 Kedungpring, 25 September 2019.

⁹¹ Wawancara : Aurelia, siswa SMPN 1 Kedungpring, 03 Oktoberr 2019.

⁹² Wawancara : Eka Tania, siswa SMPN 1 Kedungpring, 05 Oktober 2019.

sekolah yang tentunya juga bekerjasama dengan team dari Kabupaten Lamongan.⁹³

B. Temuan Penelitian

Dalam proses penelitian,peneliti mendapatkan beberapa hal yang berkaitan dengan rumusan masalah mengenai Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Siswa Di SMPN 1 Kedungpring Kab. Lamongan. Dengan metode An-Nahdliyah ini diharapkan bisa meningkatkan motivasi siswa dalam belajar maupun menghafal Al-Qur'an, dan diharapkan kebiasaan dalam menghafal Al-Qur'an ini bisa berdampak baik di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Peneliti menemukan beberapa data yang diperoleh dari wawancara maupun observasi yang berkaitan dengan rumusan masalah.

1. Ciri-ciri Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Kedungpring Kab. Lamongan

Perlu diketahui bahwa metode An-Nahdliyah mempunyai ciri khusus yaitu ketukan yang bertujuan untuk menselaraskan bacaan Al-Qur'an.

Dalam observasi peneliti di SMPN 1 Kedungpring menemukan beberapa ciri-cirinya. Diantara ciri-ciri tersebut ialah bahwa di lembaga ini

⁹³ Observasi, SMPN 1 Kedungpring Lamongan, 30 September 2019.

proses pembelajaran Al-Qur'an berupa setoran hafalan atau yang biasa disebut dengan istilah *sorogan* atau PSQ Program Sorogan Al-Qur'an, program ini merupakan program lanjutan dari jilid 1-6.

Metode An-Nahdliyah yang diterapkan di SMPN 1 Kedungpring rata-rata menggunakan sistem ketukan, tetapi ketukan tersebut tidak diterapkan semuanya dalam surat Al-Qur'an. Ustad/Tutor memberikan ketukan dengan alat pensil ataupun bulpen. Untuk memasuki tahap PSQ (Program Sorogan Al-Qur'an) ketukan sudah mulai jarang digunakan lagi, dan jika terpaksa bisa mengetuk dengan jari.

Siswa SMPN 1 Kedungpring ini sudah cukup mampu untuk menghafal dengan benar. System yang terus terpacu dengan ketukan akan pelan-pelan dikurangi dan Ustad tinggal menyimak dan membetulkan saja.

Kemudian dari hasil lainnya yang di observasi oleh peneliti bahwasanya siswa membawa juz amma sebagai dasar atau pedoman lanjutan setelah menempuh jenjang buku paket 1-6 jilid di daerah siswa masing-masing. Selain itu para siswa juga memiliki kartu setoran hafalan yang disetorkan kepada Ustad pendamping kelas. Tetapi disini para siswa ada yang tidak lagi memakai kartu setoran karena di dalam kartu setoran tersebut sudah melampaui batas surat yang dihafalkan oleh siswa.

2. Pelaksanaan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Belajar Al-Qur'an di SMPN 1 Kedungpring Lamongan.

Pelaksanaan metode An-Nahdliyah di SMPN 1 Kedungpring ini yang didapat oleh peneliti sebagai berikut :

- 1). Memulai Pembelajaran dengan do'a.
- 2). Terjadinya proses Muraja'ah/lalaran bersama.
- 3). Proses setoran siswa membawa juz amma dan absen setoran.
- 4). Pembetulan makharijul huruf dan hukum bacaan tajwid.
- 5). Ustad/ Tutor menyimak bacaan siswa dengan ketukan untuk menselaraskan irama.
- 6). Evaluasi sekaligus penutup dan do'a.
- 7). Adanya kegiatan religi di hari jum'at.
- 8). Kegiatan tambahan berupa belajar hadits (bagi kelas unggulan).
- 9). Kegiatan tambahan berupa sholat jama'ah bersama.

4. Evaluasi Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Siswa di SMPN 1 Kedungpring Kab. Lamongan.

Pelaksanaan Evaluasi metode An-Nahdliyah di ini yang didapat oleh peneliti di SMPN 1 Kedungpring Kab. Lamongan sebagai berikut :

- 1). Evaluasi menggunakan kartu setoran siswa

- 2). Absensi nilai pegangan Ustad/Tutor
- 3). Belangko rapot khusus hasil nilai rekapitulasi setoran
- 4). Munaqosah yang diselenggarakan oleh GLM dan proses wisuda akbar yang diselenggarakan di Kab. Lamongan.